

**Evaluasi Perhitungan Harga Pokok Produksi dalam Menentukan Harga Jual
produk (Studi Kasus pada UD. KALFARI PERKASA di MAGETAN)**



SKRIPSI

Disusun Oleh :

Nama : Nalar Hersi Nurniaraputri

NIM : 14312339

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2021

**Evaluasi Perhitungan Harga Pokok Produksi dalam Menentukan Harga Jual
produk (Studi Kasus pada UD. KALFARI PERKASA di MAGETAN)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk
mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas
Ekonomi UII

Oleh :

Nama : Nalar Hersi Nurniaraputri

No. Mahasiswa : 14312339

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2021

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISM

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam refrensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku”.

Yogyakarta, 5 Juni 2021

Penulis,



(Nalar Hersi Nurniaraputri)

**Evaluasi Perhitungan Harga Pokok Produksi dalam Menentukan
Harga Jual produk (Studi Kasus pada UD. KALFARI PERKASA di
MAGETAN)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

Nama : Nalar Hersi Nurniaraputri

No. Mahasiswa : 14312339

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 11 Juni 2021

Dosen Pembimbing



Sugeng Indardi, Drs. MBA

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**EVALUASI PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DALAM MENENTUKAN
HARGA JUAL PRODUK (STUDI KASUS PADA UD. KALFARI PERKASA DI MAGETAN)**

Disusun Oleh : **NALAR HERSI NURNIARAPUTRI**

Nomor Mahasiswa : **14312339**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Kamis, 08 Juli 2021**

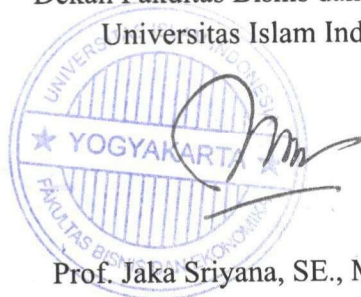
Penguji/ Pembimbing Skripsi : Sugeng Indardi, Drs., M.B.A.



Penguji : Rifqi Muhammad, SE., SH., M.Sc., SAS., ASPM., Ph.D.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, yang berjudul “Evaluasi Perhitungan Harga Pokok Produksi dalam Menentukan Harga Jual produk (Studi Kasus pada UD. KALFARI PERKASA di MAGETAN)” dengan baik.

Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya sampai akhir zaman.

Skripsi ini disusun sebagai syarat akademis untuk mencapai gelar kesarjanaan pada jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak dapat selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak, baik berupa bimbingan, motivasi, dorongan, kerja sama, kritik dan saran. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Allah SWT, atas segala rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat selesai.
2. Kedua orang tua saya yang selalu memberikan dukungan dan doa'nya yang luar biasa.

3. Dr. Jaka sriyana , SE. M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
4. Dr. Mahmudi, SE., M.Si., Ak selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Sugeng Indardi, Drs. MBA. selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, arahan, dan saran yang bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini.
6. Adik saya, Aisyah yang selalu memberikan dukungan.
7. Teman-teman Geng Bocil-ku; Siska, Widia, Hesti, Rizka, dan Hasna yang selalu memberikan semangat dan dukungannya. Semoga silaturahmi kita tetap terjaga. Amiin.
8. Semua teman-teman dan berbagai pihak yang terlibat dalam proses penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Dalam menyusun skripsi, penulis menyadari adanya banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun cara menyajikan. Oleh karena itu, dengan segala keterbatasan kemampuan dan kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menciptakan karya yang lebih baik lagi di masa yang akan datang.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 5 Juni 2021

Penulis,

(Nalar Hersi Nurniaraputri)



MOTTO

Tidak ada kesuksesan melainkan dengan pertolongan Allah

- QS. Huud : 88

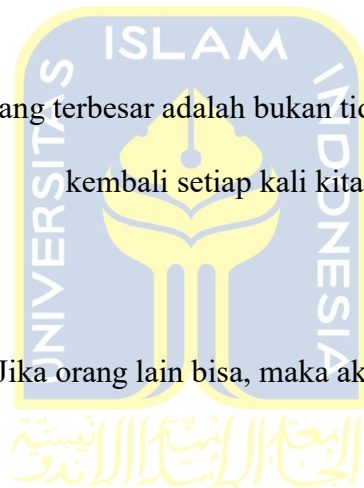
Ketika kau melakukan usaha untuk mendekati cita-citamu, diwaktu yang bersamaan cita-citamu juga sedang mendekatimu. Alam semesta bekerja seperti itu

- fiersa Besari

Kebanggaan kita yang terbesar adalah bukan tidak pernah gagal, tapi bankit kembali setiap kali kita jatuh

- Confusius

Jika orang lain bisa, maka aku juga bisa



Daftar Isi

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	Error! Bookmark not defined.
Halaman Pengesahan	iv
Halaman Berita Acara Ujian Tugas Akhir/Skripsi	Error! Bookmark not defined.
Kata Pengantar	v
Halaman Motto	ix
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xiii
Daftar Lampiran	xiv
Abstrak	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Batasan Penelitian	5
1.4. Tujuan Penelitian.....	5
1.5. Manfaat Penelitian.....	6
1.6. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
2.1. Landasan Teori.....	8
2.1.1. Akuntansi Biaya.....	8
2.1.2. Penggolongan Biaya.....	9
2.1.3. Harga Pokok Produksi	12
2.1.4. Elemen Harga Pokok Produksi	13

2.1.4.1. Biaya Bahan Baku.....	13
2.1.4.2. Biaya Tenaga Kerja.....	14
2.1.4.3. Biaya Overhead Pabrik	14
2.1.5. Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing.....	16
2.1.6. Harga Pokok Produksi dengan Metode Variable Costing	16
2.1.7. Harga Pokok Penjualan	17
2.1.8. Penetapan Harga Jual	18
2.2. Penelitian Terdahulu.....	19
METODE PENELITIAN.....	23
3.1. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	23
3.2. Subject dan Object Penelitian.....	23
3.3. Data	24
3.4. Sumber Data	25
3.5. Teknik Pengumpulan Data	25
3.6. Teknik Analisis Data	26
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	28
4.1. Gambaran Umum Penelitian	28
4.2. Data Harga Pokok Produksi	28
4.2.1. Biaya Bahan Baku.....	28
4.2.2. Biaya Tenaga Kerja Langsung	30
4.2.3. Biaya Overhead Pabrik	31
4.3. Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan	34
4.4. Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing.....	38
4.5. Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode <i>Variable Costing</i> .	42
4.6. Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode Perusahaan, Metode Full Costing, dan Metode Variable Costing	46
4.7. Estimasi Laporan Laba/Rugi berdasarkan Harga Pokok Produksi Metode Full Costing	48
4.8. Estimasi Laporan Laba/Rugi Berdasarkan Harga Pokok Produksi Metode Variable Costing.....	49
PENUTUP	50

5.1. Kesimpulan.....	50
5.2. Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA	52

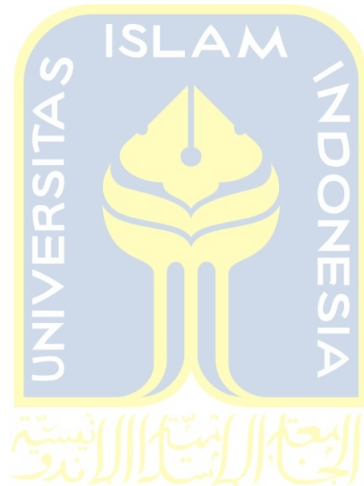


DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Pendahuluan	20
Tabel 4.1 Biaya Bahan Baku.....	29
Tabel 4.2 Biaya Tenaga Kerja Langsung.....	31
Tabel 4.3 Biaya Bahan Penolong.....	32
Tabel 4.4 Biaya Tenaga Kerja Tak Langsung.....	32
Tabel 4.5 Biaya Pemeliharaan.....	33
Tabel 4.6 Perhitngan Harga Pokok Produksi Metode Perusahaan.....	35
Tabel 4.7 Harga Jual Produk.....	36
Tabel 4.8 Penetapan Perolehan Keuntungan.....	36
Tabel 4.9 Data Penjualan Bulan Oktober – Desember 2020	37
Tabel 4.10 Perhitungan Biaya Depresiasi Mesin, dan Kendaraan	39
Tabel 4.11 Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing	40
Tabel 4.12 Perbandingan Harga Jual Produk Metode Perusahaan dan Metode Full Costing	41
Tabel 4.13 Penetapan Perolehan Keuntungan.....	42
Tabel 4.14 Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode Variable Costing.....	44
Tabel 4.15 Perbandingan Harga Jual Produk Metode Perusahaan, Metode Full Costing dan Metode Varibel Costing.....	45
Tabel 4.16 Penetapan Perolehan Keuntungan.....	45
Tabel 4.17 Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode Perusahaan, Metode Full Costing, dan Metode Variable Costing	46
Tabel 4.18 Estimasi Laporan Laba/Rugi Berdasarkan Harga Pokok Produksi Metode Full Costing.....	48
Tabel 4.19 Estimasi Laporan Laba/Rugi berdasarkan Harga Pokok Produksi Metode Variable Costing	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Wawancara	55
Lampiran 2: Hasil Wawancara.....	56
Lampiran 3: Data Primer.....	60
Lampiran 4: Gambar Konveyor	65
Lampiran 5: Gambar Hopper	66
Lampiran 6: Penyimpanan Produk Siap Jual	67

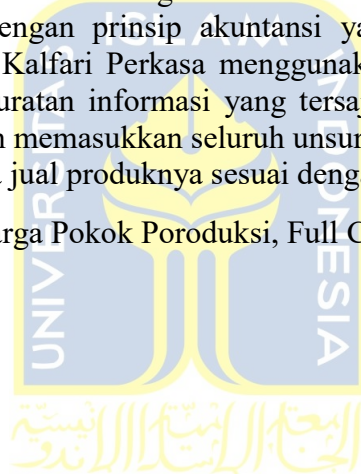


ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perhitungan harga pokok produksi yang diterapkan UD. Kalfari Perkasa di Magetan periode 2020 dan membandingkannya dengan metode full costing dan variable costing sebagai dasar penetapan harga jual produk. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif pendekatan kualitatif. Objek penelitian dipilih berdasarkan masalah dalam perusahaan. Data yang dikumpulkan merupakan data primer dan data sekunder, dari hasil wawancara, pengamatan dan dokumentasi serta buku dan internet sebagai pelengkap.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa harga pokok produksi UD. Kalfari Perkasa metode perusahaan sebesar Rp.151.500,00/m³, metode full costing sebesar Rp.143.637,00/m³, dan metode variable costing sebesar Rp.125.495,00/m³. Perhitungan metode full costing dan variable costing sudah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, sehingga sebaiknya UD. Kalfari Perkasa menggunakan metode full costing untuk menjamin keakuratan informasi yang tersaji dalam laporan harga pokok produksi dengan memasukkan seluruh unsur biaya yang dikeluarkan, maka penetapan harga jual produknya sesuai dengan biaya yang dikeluarkan.

Kata Kunci : Harga Pokok Poroduksi, Full Costing, dan Variable Costing.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia usaha sangat pesat dan dengan persaingan yang ketat mengikuti perkembangan zamannya, memerlukan tata kelola pembukuan yang baik. Banyak pebisnis baru yang bermunculan di berbagai sektor dengan bidang usaha yang bervariasi melalui suatu perusahaan. Ada bidang usaha yang berbeda dan ada bidang usaha sejenis dengan bidang usaha yang sudah ada sebelumnya. Perusahaan yang sudah berdiri tentunya ingin berkembang dan terus menjaga kualitas produknya, perusahaan baru juga berusaha agar dapat bertahan dan terus berkembang. Persaingan usaha menjadi suatu kendala yang harus dihadapi oleh mereka, sehingga memerlukan tata kelola yang baik termasuk sistem pembukuan yang dapat membantu manajemen mengambil keputusan yang cepat dan tepat berdasarkan data yang valid dan akurat.

Khususnya Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang kebanyakan kurang memiliki tata kelola pembukuan yang baik, maka akan menghadapi kendala dalam persaingan khususnya dalam menentukan harga pokok dan harga jual produknya dengan tepat. Studi terhadap UMKM yang pernah dilakukan oleh Permatasari *et al.* (2018), menyatakan bahwa pembukuan yang dilakukan oleh UMKM rata-rata masih sederhana, utamanya berkait dengan pemasukan dan pengeluaran kas bahkan banyak

yang tidak mengelola pembukuannya secara baik. Masalah lain yang sering kali ditemui pada UMKM adalah belum terpisahnya keuangan pribadi pemilik dengan keuangan usaha bahkan aset usaha pun masih menyatu dengan aset pemilik.

Fungsi pengelolaan laporan keuangan sangat penting bagi suatu perusahaan termasuk UMKM. Laporan keuangan menjadi suatu syarat untuk mendapatkan pinjaman atau tambahan modal dari kreditur utamanya lembaga keuangan perbankan. Informasi mengenai profitabilitas dan stabilitas perusahaan dibutuhkan oleh para kreditur dengan tujuan dapat menilai kemampuan keuangan dan risiko yang mungkin terjadi. Laporan keuangan akan menjadi salah satu sumber informasi bagi kreditur untuk memutuskan pemberian pinjaman. Informasi mengenai profitabilitas dan posisi keuangan perusahaan juga dibutuhkan oleh beberapa pihak lain seperti pemegang saham dan calon pemegang saham untuk tujuan mengetahui prospek perusahaan di masa yang akan datang dan imbal hasil dari investasi mereka. Keputusan yang akan diambil oleh pemegang saham adalah apakah menambah, mengurangi, menarik, atau mempertahankan kepemilikan mereka yang sudah ada di dalam perusahaan (Dunia, et.all, 2012). Oleh karena itu, pengelolaan laporan keuangan suatu perusahaan termasuk UMKM menjadi sangat penting.

Salah satu data penting dalam pengambilan keputusan suatu usaha industri termasuk UMKM adalah tersedianya data perhitungan harga pokok produksi yang valid dan akurat. Data dan informasi harga pokok produksi

akan menjadi dasar dalam penentuan harga jual dipasar, kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi akan berakibat pada penetapan harga jual produk yang kurang tepat untuk memenangkan pasar. Dengan kata lain, pemahaman perhitungan dan penentuan Harga Pokok Penjualan (HPP) bagi seorang pebisnis ialah mengerti patokan untuk menentukan harga jual barang yang ditawarkan dan mengetahui keuntungan yang diminati. Selanjutnya, dengan informasi harga pokok produksi yang tepat manajemen bisa menganalisis lebih jauh tentang harga jual pesaing apakah lebih tinggi atau rendah, apakah bahan baku yang diperoleh lebih murah dan mudah, bagaimana cara produksi yang lebih efisien, daya tawar (*bargaining power*) tertentu terhadap konsumen atau karena segmen pasarnya (Martina, 2019).

Tata kelola pembukuan yang baik utamanya berkaitan dengan perencanaan biaya produksi berperan penting dalam proses produksi. Perencanaan komponen-komponen dalam membentuk Harga Pokok Produksi (HPP) seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya produksi lainnya menjadi hal yang penting. Hal lain seperti jenis barang apa yang diproduksi, jumlah barang yang diproduksi, kapan produksi dimulai dan kapan produksi selesai, jumlah tenaga kerja serta bahan dan peralatan yang dipakai sehingga rencana yang sudah disusun mencerminkan keadaan dan kemampuan perusahaan (Zesica, 2014).

Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi, diketahui terdapat dua pendekatan diantaranya, metode full costing dan variable costing. Pendekatan full costing menghasilkan laporan

dimana biaya-biaya di organisir dan di sajikan berdasarkan fungsi produksi, administrasi, dan penjualan yang biasa digunakan oleh pihak eksternal seperti perhitungan pajak. Sedangkan pendekatan variable costing menyajikan laporan yang mengelompokkan biaya berdasarkan perilakunya menurut kategori variable dan tetap, dan biasa digunakan oleh pihak internal perusahaan (Hasyim, 2009).

Mengingat harga pokok produksi yang valid dan akurat dalam penentuan harga jual produk menjadi informasi yang penting dalam pengambilan keputusan, maka penelitian yang dapat membantu manajemen perusahaan utamanya UMKM dalam penyediaan informasi harga pokok dan harga jual produk menjadi urgen. Selanjutnya penelitian tentang penentuan harga pokok produksi dengan subyek UD. Kalfari Perkasa di Magetan menjadi obyek dalam penelitian dan penulisan skripsi ini dengan judul Evaluasi Perhitungan Harga Pokok Produksi dalam Menentukan Harga Jual produk (Studi Kasus pada UD. KALFARI PERKASA di MAGETAN).

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana proses penentuan harga pokok produksi dan harga jual produk pada UD. Kalfari Perkasa Magetan pada tahun 2020?

2. Berapa harga pokok produksi sesungguhnya dan harga jual produk semestinya pada UD. Kalfari Perkasa Magetan pada tahun 2020?
3. Berapa selisih harga pokok produksi dan harga jual produk yang semestinya pada UD. Kalfari Perkasa Magetan tahun 2020?

1.3. Batasan Penelitian

Batasan penelitian bertujuan membatasi objek penelitian yang diangkat agar peneliti tidak terjebak pada banyaknya data yang diperoleh dilapangan. Penentuan fokus penelitian ini diarahkan pada analisis perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan UD. Kalfari Perkasa dan dibandingkan dengan perhitungan harga pokok produksi metode full costing dan variable costing sebagai dasar penentuan harga jual produk berdasarkan data laporan keuangan Desember 2020.

1.4. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui proses penentuan harga pokok produksi dan harga jual produk di UD. Kalfari Perkasa di Magetan pada tahun 2020.
2. Mengetahui hasil harga pokok produksi sesungguhnya dan harga jual produk semestinya pada UD. Kalfari Perkasa di Magetan pada tahun 2020.
3. Mengetahui selisih harga pokok produksi dan harga jual produk yang semestinya pada UD. Kalfari Perkasa Magetan tahun 2020.

1.5. Manfaat Penelitian

Dalam sebuah penelitian diharapkan dapat menghasilkan sesuatu yang bermanfaat. Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Bagi UD. Kalfari Perkasa Magetan

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi perusahaan dalam hal perhitungan harga pokok produksi serta menentukan harga jual dan laba yang diperoleh sesuai dengan perlakuan akuntansi biaya yang benar dan tepat.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pentingnya perhitungan harga pokok produksi dalam proses penentuan harga jual produk. Dengan demikian penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi penelitian selanjutnya.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah :

BAB I Pendahuluan

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah yang diteliti, rumusan masalah, batasan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini menjelaskan mengenai landasan teori yang digunakan dan penelitian pendahuluan.

BAB III Metode Penelitian

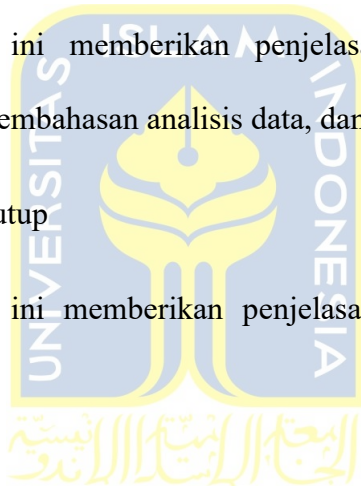
Bab ini memberi penjelasan mengenai jenis penelitian dan pendekatan, subject dan object penelitian, data, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Analisis Data

Bab ini memberikan penjelasan tentang deskripsi object penelitian, pembahasan analisis data, dan interpretasi hasil.

BAB V Penutup

Bab ini memberikan penjelasan mengenai kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Akuntansi Biaya

Supriyono (1983) mengemukakan biaya dalam dua arti yaitu cost dan expense. Biaya dalam arti cost atau dengan kata lain harga pokok merupakan total yang diukur berdasarkan satuan uang dalam rangka menghasilkan barang dan jasa yang diproduksi perusahaan, baik yang telah terjadi maupun akan terjadi. Biaya dalam arti expense atau dengan kata lain beban merupakan biaya yang dikorbankan dalam rangka memperoleh pendapatan (revenues) dalam suatu periode akuntansi tertentu. Dengan kata lain, biaya adalah suatu pengorbanan yang sedang terjadi ataupun akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat diukur dalam satuan uang. Biaya baik dalam bentuk cost maupun expense dipelajari dalam kelompok ilmu akuntansi biaya.

Akuntansi biaya menurut Supriyono (2000) merupakan sarana manajemen yang digunakan untuk memonitor dan menekan setiap transaksi biaya secara sistematis, kemudian menyajikannya dalam bentuk laporan biaya. Lebih lanjut, Rayburn (1999) menjelaskan peranan akuntansi biaya sebagai alat untuk mengidentifikasi, mengukur, melaporkan, serta menganalisis biaya yang dikeluarkan badan usaha, baik langsung maupun tidak langsung dalam rangka memproduksi serta memasarkan produk.

Menurut Halim (2010) akuntansi biaya merupakan ilmu akuntansi yang membicarakan tentang penentuan harga pokok barang/jasa yang diproduksi. Dalam buku yang ditulis oleh Dunia, et.all,. (2012) Akuntansi biaya adalah bagian dari akuntansi manajemen yang merupakan salah satu bidang khusus akuntansi yang menekankan pada penentuan dan pengendalian biaya.

Akuntansi biaya memberikan informasi biaya kepada manajemen sebagai patokan dalam membuat keputusan dan perencanaan dalam menghadapi beberapa persoalan khusus seperti membuat produk baru, menghentikan atau menenruskan suatu produk, menerima atau menolak pesanan, membeli atau membuat sendiri suatu produk dan menjual langsung atau memproses lebih lanjut suatu produk (Dunia, Abdullah and Sasongko, 2012).

2.1.2. Penggolongan Biaya

Penggolongan biaya adalah proses pengelompokan elemen-elemen yang ada ke dalam golongan-golongan tertentu, lebih tepatnya untuk dapat memberikan informasi biaya yang lebih berarti (Supriyono, 1983). Penyajian informasi biaya yang efektif sesuai kebutuhan manajemen dalam mengelola perusahaan perlu perhatian dalam proses pencatatan dengan menggolongkan biaya berdasarkan tujuan apa manajemen memerlukan informasi biaya tersebut. Maka diterapkan konsep “*different cost for different purpose*” yaitu, tujuan yang berbeda maka digunakan konsep biaya

yang berbeda. Tidak ada satu konsep biaya yang dapat digunakan untuk semua tujuan (Meroekh, 2018).

Penggolongan biaya sifatnya sangat penting guna mengembangkan informasi biaya dalam membantu pihak manajemen mencapai tujuannya. Penggolongan biaya menurut Kuswadi (2005) berdasarkan jangka waktu manfaatnya :

1. Biaya langsung atau dalam dunia usaha disebut direct cost adalah biaya yang dapat dibebankan secara langsung pada objek biaya atau produk, sebagai contoh suatu perusahaan membangun bangunan baru perlu menyewa manajer proyek untuk mengawasi konstruksi maka biaya langsung yang dibebankan ialah gaji manajer proyek, biaya bahan baku kerikil, pasir dan lain-lain, serta upah pekerja produksi beton.
2. Biaya tidak langsung atau dalam dunia usaha disebut indirect cost adalah biaya yang sulit dihubungkan dan tidak dapat dibebankan secara langsung dengan unit produksi, contohnya biaya iklan dan pemasaran, depresiasi produk, biaya overhead dan lain-lain. Biaya ini adalah biaya-biaya yang berguna untuk mempertahankan jalannya perusahaan, bukan hanya biaya yang terkait dengan pembuatan produk.

Ada tiga jenis golongan biaya berdasarkan fungsi utama organisasi menurut Riwayadi (2014) ialah :

1. Biaya produksi (*manufacturing cost*) adalah biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi. Biaya produksi terdiri atas biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik.
2. Biaya pemasaran (*marketing cost*) adalah biaya yang berhubungan dengan fungsi. Contoh biaya pemasaran adalah biaya promosi.
3. Biaya administrasi dan umum adalah biaya yang berhubungan dengan fungsi administrasi dan umum. Contohnya, biaya gaji, departemen personalia dan lain-lain.

Sementara, penggolongan biaya berdasarkan pola perilaku biaya menurut Kuswadi (2005) ialah :

1. Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang jumlahnya tetap sama/tidak berubah walaupun jumlah barang yang diproduksi berubah (bertambah/berkurang). Biaya tetap antara lain biaya gaji supervisor, biaya sewa, biaya penyusutan mesin dan lain-lain. Sebagai contoh unit produksi menghasilkan output produk 3000 kg pada hari senin, dan keesokan harinya produksi menghasilkan output produk 5000 kg maka gaji yang diperoleh supervisor produksi akan tetap sama.
2. Biaya variabel (*variable cost*) adalah biaya yang berubah seiring dengan perubahan jumlah barang/jasa yang dihasilkan perusahaan. Sebagai contoh upah pekerja harian produksi dihitung berdasarkan output produk yang dihasilkan.

3. Biaya semi variabel (mixed cost) adalah biaya yang sebagian sifatnya tetap dan sebagian yang lain variabel, dimasukkan dalam biaya tetap karena sifatnya konstan dalam suatu periode dan dikatakan biaya variabel karena sifatnya berubah-ubah tanpa adanya hubungan dengan produksi volume. Contohnya seperti biaya listrik, air, telepon, dan biaya pemeliharaan mesin (H and Noreen, 2000).

2.1.3. Harga Pokok Produksi

Harga Pokok Produksi (HPP) menurut Blocher, et.all., (2000) menurut harga pokok produk yang sudah selesai dan ditransfer ke produk dalam proses pada periode berjalan. Sedangkan Hansen and Mowen (2006) menyatakan harga pokok produksi mencerminkan total biaya barang yang diselesaikan selama periode berjalan. Harga Pokok Produksi (HPP) menurut Silalahi (2019) merupakan daftar biaya langsung dan tidak langsung yang dikeluarkan perusahaan untuk proses produksi pada periode tertentu sehingga barang atau jasa siap untuk dijual. Didalamnya berisi hal-hal yang berhubungan dengan produksi seperti alat produksi, pengadaan bahan baku, tenaga kerja dan lain sebagainya. Lebih mudahnya harga pokok produksi dapat dicerna dengan modal atau pengorbanan dalam proses produksi berdasarkan nilai ganti pada saat pertukaran.

Mengetahui harga pokok produksi yang dikeluarkan merupakan suatu langkah penting yang harus dilakukan seorang manajemen. Dengan mengetahui biaya yang dikeluarkan dari tiap alur produksi, manajemen dapat mengambil keputusan-keputusan krusial untuk mengoptimalkan

proses produksi seperti dalam hal mengatur jadwal pengiriman barang dan aktivitas produksi sehingga proses produksi dapat berjalan lebih efisien dan efektif dibanding periode-periode sebelumnya.

2.1.4. Elemen Harga Pokok Produksi

Kesalahan dalam menentukan harga pokok produksi dapat berakibat buruk terhadap perusahaan, biaya yang dikeluarkan tidak sebanding dengan pendapatan yang diperoleh akibatnya perusahaan mengalami kerugian. Untuk menghindari kesalahan dalam menentukan harga pokok produksi maka perlu diketahui elemen-elemen yang harus ada dalam perhitungan harga pokok produksi.

2.1.4.1. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku menurut Salman (2013) merupakan total pengeluaran perolehan bahan baku hingga menjadi produk jadi, sebagai contoh perusahaan mebel berbahan baku kayu dan rotan. Dan terdapat bahan baku penolong yang digunakan untuk memperlancar proses produksi, bahan baku ini tidak dapat diidentifikasi dengan produk jadi dan nilainya relatif kecil sebagai contoh dalam perusahaan mebel adalah minyak pelitur. Biaya bahan baku penolong dikategorikan sebagai biaya overhead pabrik.

Dalam biaya bahan baku terdapat biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan diantaranya biaya pembelian bahan baku, biaya angkut pembelian, biaya pergudangan dan lain-lain

2.1.4.2. Biaya Tenaga Kerja

Pengertian tenaga kerja menurut Mulyadi (2015) adalah usaha fisik maupun mental yang dikeluarkan karyawan selama menghasilkan produk. Biaya tenaga kerja adalah biaya yang dibebankan untuk penggunaan tenaga tersebut. Biaya tenaga kerja dibagi menjadi dua kelompok yaitu biaya tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja tak langsung. Biaya tenaga kerja langsung dikeluarkan karena adanya upah kepada tenaga kerja yang dipekerjakan untuk merubah atau mengkonversi bahan baku menjadi produk selesai. Biaya ini dapat ditelusuri secara langsung dan dapat diukur dengan waktu yang dipergunakan dalam keikutsertaanya secara langsung. Sedangkan biaya tenaga kerja tak langsung merupakan bentuk balas jasa yang diberikan kepada karyawan pabrik namun jasanya tidak dapat diidentifikasi secara langsung pada produk yang dihasilkan. Contoh dari biaya tenaga kerja tak langsung meliputi upah dan gaji operator mesin dan lainnya.

2.1.4.3. Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik menurut Subri (2003) merupakan biaya produksi atas semua biaya yang dikeluarkan di departemen pabrik selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya overhead pabrik terdiri dari biaya yang tidak dapat ditelusuri secara langsung kepada produk atau aktivitas lainnya. Biaya tersebut ada dalam upaya perusahaan untuk merealisasi pendapatan (Questibrilia, 2019). Menurut Garrison, H and

Brewer (2013) penggolongan biaya overhead pabrik sangat dibutuhkan guna mempermudah menentukan besaran anggaran sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Biaya overhead pabrik menurut sifatnya terbagi menjadi 3 (Garrison, H and Brewer, 2013) diantaranya :

1. Biaya bahan baku penolong merupakan biaya dari bahan yang bukan menjadi bagian dari hasil produksi dan nilainya relatif kecil dibandingkan harga produk secara keseluruhan.
2. Biaya tenaga kerja tak langsung merupakan biaya balas jasa tenaga kerja yang jasanya tidak dapat diidentifikasi secara langsung dengan produk yang dihasilkan.
3. Biaya pemeliharaan merupakan biaya menjaga aset tetap dalam kondisi baik. Diantaranya biaya suku cadang, biaya jasa perbaikan mesin/kendaraan dan lain-lain.

Biaya overhead pabrik menurut perilaku terkait perubahan volume produksi terbagi menjadi 3 golongan (Garrison, H and Brewer, 2013), yaitu:

1. Biaya overhead pabrik tetap, yakni biaya yang tidak berubah meski volume produksi terdapat perubahan. Contoh : pembayaran sewa dan hipotek, depresiasi aset tetap, asuransi, dll.
2. Biaya overhead pabrik variabel, yakni biaya yang berubah sebanding dengan perubahan pada volume produksi. Contoh : biaya pemasaran, listrik, dll.

3. Biaya overhead pabrik semi-variabel, yakni biaya yang berubah tetapi tidak sebanding dengan perubahan volume produksi. Contoh : biaya tinta printer.

Biaya overhead pabrik menurut departemen dalam perusahaan terbagi menjadi 2 golongan (Garrison, H and Brewer, 2013), yaitu :

1. Biaya overhead pabrik langsung departemen merupakan biaya yang dikeluarkan suatu departemen dan manfaatnya hanya bisa dirasakan oleh departemen yang bersangkutan.
2. Biaya overhead pabrik tak langsung departemen merupakan biaya yang dikeluarkan suatu departemen dan manfaatnya bisa dirasakan departemen yang bersangkutan dan departemen lainnya.

2.1.5. Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing

Menurut Maghfirah and BZ (2016) perhitungan harga pokok produksi merupakan pembebanan biaya-biaya produksi terhadap produk yang dihasilkan, produk jadi maupun persediaan barang dalam proses.

Pengertian full costing menurut Samryn (2001) adalah metode perhitungan harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik tetap maupun variable.

2.1.6. Harga Pokok Produksi dengan Metode Variable Costing

Pengertian variable costing menurut Mahfoedz (1993) adalah metode perhitungan harga pokok produksi dengan membebankan biaya produksi variable saja. Dalam pendekatan ini biaya-biaya yang

diperhitungkan sebagai harga pokok adalah biaya produksi variable yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variable.

2.1.7. Harga Pokok Penjualan

Pengertian harga jual menurut Mulyadi (2005) adalah harga yang dibebankan kepada konsumen yang diperoleh dari perhitungan biaya-biaya produksi maupun non produksi dan laba yang diharapkan penjual. Perubahan harga jual dipengaruhi oleh perubahan lingkungan eksternal dan internal, harga jual merupakan cerminan biaya yang dikeluarkan, kondisi pasar, reaksi pesaing, laba atau return yang diinginkan, dan lain-lain (Meroekh, 2018).

Pengertian harga jual menurut Slamet and Sumarli (2002) adalah perkiraan nilai tukar dari produk yang dinilai dengan satuan uang. Harga jual diperoleh dari total biaya produksi ditambah mark up sebagai penutup biaya overhead pabrik perusahaan. Dari beberapa definisi harga jual menurut para ahli disimpulkan bahwa harga jual merupakan nilai barang yang berasal dari total biaya produksi maupun non produksi ditambah keuntungan yang diinginkan. Singkatnya, harga jual merupakan jumlah nilai yang dipertukarkan para konsumen untuk mencapai manfaat penggunaan produk atau jasa.

2.1.8. Penetapan Harga Jual

Harga berperan sebagai acuan penentu kualitas suatu produk atau jasa, konsumen akan menilai manfaat yang diperoleh dengan uang yang dikeluarkan pantas atau tidak. Hal itu menjadi sangat penting bagi kelangsungan pamor perusahaan, sehingga penetapan harga jual yang pas dan sesuai menjadi sangat penting.

Di dalam strategi penetapan harga, pelaku usaha wajib memahami kegunaannya dan siapa targetnya. Berikut beberapa cara dalam menetapkan harga menurut (Priharto, 2020)

1. *Skim The Cream*, penerapan ini dilakukan saat tidak ada pesaing atau tidak terdapat produk dan jasa sejenis. Langkah yang dilakukan dengan menetapkan harga tinggi, sehingga laba yang diperoleh mencapai maksimal.
2. *Penetration*, penerapan ini dilakukan saat kondisi pasar bersaing ketat atau telah berada pada titik jenuh. Langkah yang dilakukan dengan mematok harga terendah sehingga segmen pasar berada pada harga pasar paling rendah dengan catatan memperhatikan biaya yang dikeluarkan agar tidak sampai bangkrut.

Strategi menetapkan harga disetiap produsen berbeda-beda. Berikut 5 metode penetapan harga yang wajib diketahui menurut (Priharto, 2020)

1. *Cost Plus Pricing*, penentuan harga jual yang berpedoman pada total keseluruhan biaya yang dikeluarkan ditambah keuntungan yang diinginkan.
2. *Mark Up*, penentuan harga jual yang berpedoman pada harga pokok pembelian ditambah jumlah tertentu yang disebut mark up.
3. Harga *Break Even Point* (BEP), penentuan harga jual yang berpedoman pada total biaya pengeluaran untuk memproduksi barang/jasa atau disebut dengan titik impas.
4. Berdasarkan Pesaing, dengan adanya kompetitor menjadi pertimbangan dalam menentukan harga jual dibawah harga pasar dengan tujuan memperoleh pangsa pasar.
5. Berdasarkan Permintaan Pasar, dalam menetapkan harga jual produsen mendengarkan keluhan kesah, permintaan konsumen bertujuan memikat hati konsumen agar tidak beralih ke produk lain.


2.2. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian telah dilakukan berkaitan dengan kesadaran pelaku usaha terhadap pentingnya pengelolaan laporan keuangan sebagai dasar perhitungan harga pokok produksi yang tepat sesuai teori akuntansi biaya dalam menentukan harga jual produk. Dapat dilihat pada tabel 2.1 adalah daftar penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan referensi dalam penelitian ini.

Tabel 2.1
Penelitian Pendahuluan

No	Judul Penelitian	Peneliti	Hasil Penelitian
1	Analisis perhitungan harga pokok produksi pada usaha mikro kecil dan menengah tahu bapak Paiman (2019)	Nur Sarifillah	Peneliti menganalisis perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan perusahaan, metode full costing dan metode variable costing. Diperoleh hasilnya bahwa metode perusahaan mendapatkan hasil yang terendah, hal ini disebabkan karena pengabaian biaya tertentu yaitu biaya listrik. Hal ini terjadi karena biaya listrik yang dikeluarkan merupakan biaya listrik usaha dan pribadi (gabung).
2	Literasi Keuangan Pedagang Pasar dalam Pengelolaan Keuangan Usaha (Studi Kasus pada Pedagang Pasar Sukodono dan Gedangan	Ika Permatasari, Rohmawati Kusumaningtyas, Mariana, dan Loggar Bhilawa	Literasi pedagang UMKM terkait kesadaran pengelolaan keuangan sebagai dasar perencanaan yang memadai mengenai keuangan pribadi maupun usaha sangat rendah. Pelaku UMKM belum pernah mendapatkan pengetahuan tentang pengelolaan keuangan. Sehingga perhitungan harga pokok produksinya pun diragukan ketepatannya.

	Kabupaten Sidoarjo) (2018)		
3	Perhitungan harga pokok produksi dalam menentukan harga jual melalui metode cost plus pricing (studi kasus pabrik tahu pink jaya oebufu di Kupang)(2018)	Helny Meliynda Astriani Meroekh, Petrus E. De Rozari, Christien C. Foenay	Harga jual perusahaan yang ditetapkan lebih kecil dibandingkan dengan harga jual hasil analisis. Hal ini disebabkan karena pada Perusahaan Tahu Pink Jaya belum melakukan perhitungan biaya overhead pabrik secara tepat dan akurat, perusahaan belum memasukkan pajak penghasilan sehingga berpengaruh terhadap penetapan harga jual.
4	Analisis Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing dan Menentukan Harga Jual pada PT.Anugrah Permata Indah Perkasa (2018)	Muhammad Luthfi	Harga pokok produksi meningkat tetapi tidak diikuti dengan harga jual sehingga berkurangnya pendapatan dan laba yang dihasilkan perusahaan. Pada tahun 2013 - 2016 harga pokok produksi mengalami peningkatan hal ini disebabkan karena biaya-biaya tidak stabil selama proses produksi yang terjadi akibat dari tidak menghitung biaya depresiasi.

5	<p>Evaluasi Penentuan Harga Jual Produk (Studi Kasus di Kerajinan Vivi Gerabah Bayat) (2017)</p>	<p>Hendra Eka Setyawan</p> 	<p>Kerajinan Vivi Gerabah tidak pernah melakukan perhitungan HPP dan harga jual produk ditentukan berdasarkan harga paguyuban kerajinan gerabah. Perkiraan biaya yang dilakukan perusahaan dibandingkan dengan berdasarkan teori akuntansi biaya yang dilakukan peneliti memiliki selisih yang besar, hal ini disebabkan karena tidak mengakui biaya depresiasi. Namun dalam penentuan harga jualnya mengambil margin yang cukup besar sehingga jika dibandingkan dengan HPP berdasarkan penelitian tetap memperoleh keuntungan walaupun sedikit.</p>
---	--	---	---

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif pendekatan kualitatif, yaitu berusaha mendapatkan informasi yang selengkap mungkin mengenai keabsahan data yang digali dengan wawancara mendalam terhadap informan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono (2012) untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna, metode kualitatif menyajikan secara langsung hakikat hubungan antar peneliti dan informan, object dan subject penelitian. Dalam proses pengevaluasi harga jual produk yang dilakukan UD. Kalfari Perkasa, peneliti memerlukan pemahaman bagaimana proses pengolahan produk hingga siap untuk dijual, bagaimana perusahaan menentukan harga jual produknya, apakah sudah menggunakan perhitungan harga pokok produksi berdasarkan akuntansi biaya yang benar sekaligus menjadikan alasan peneliti menjadikan UD. Kalfari Perkasa menjadi Object penelitian yang diharapkan memperoleh perbedaan hasil harga jual produk sehingga menjadi lebih benar dan tepat.

3.2. Subject dan Object Penelitian

Subject penelitian ini adalah UD. Kalfari Perkasa yang beralamat di Jln. Raya Maospati-Magetan. Ds. Pojoksari, Sukomoro Magetan Jawa Timur, didirikan oleh Ferry Koeswara dan berdiri pada tahun 2009.

Perusahaan ini mengolah / memecah batu ukuran besar mengklasifikasikan menjadi 5 ukuran dengan harga yang berbeda. Sementara itu, object penelitiannya adalah perhitungan harga pokok produksi dengan dua pendekatan yaitu metode full costing dan variable costing dan penentuan harga jual produk yang ditetapkan manajemen untuk periode akuntansi 2020.

3.3.Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder yaitu :

1. Menurut Indriantoro and Bambang (1999) data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Dalam penelitian ini data primer berupa hasil wawancara langsung dengan pihak Kalfari Perkasa mengenai proses produksi dari memperoleh bahan baku hingga sampai ke konsumen dan proses penentuan harga jual yang dilakukan UD. Kalfari Perkasa. Serta data primer yang diolah berupa laporan keuangan sederhana UD. Kalfari Perkasa selama tahun 2019.
2. Data sekunder merupakan data yang berfungsi sebagai pelengkap data primer. Data ini dapat diperoleh dari media lain yang bersumber pada buku dan internet.

3.4.Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif ditentukan berdasarkan ketersediaan data. Responden dalam penelitian ini adalah admin yang telah dipercaya oleh pemiliknya dan untuk beberapa pertanyaan yang sulit dijawab oleh admin dijawab langsung oleh pemiliknya. Untuk menyelesaikan penelitian ini dibutuhkan beberapa data untuk dapat menjawab rumusan masalah penelitian, antara lain data primer berupa penjelasan proses produksi dan proses penentuan harga jual yang dilakukan UD. Kalfari Perkasa selama ini, daftar harga yang digunakan sekarang, dan laporan keuangan sederhana tahun 2019. Serta data sekunder berupa data pelengkap yang diperoleh dari buku dan internet.

3.5.Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2014) suatu langkah penting dalam penelitian yang bertujuan memperoleh data untuk diteliti.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Teknik wawancara, wawancara bersifat semi terstruktur. Wawancara dilakukan berdasarkan pedoman wawancara yang dibuat sebelumnya dengan harapan umpan balik dari narasumber. Wawancara dilakukan dengan Mbak Ita Anggraita seorang admin yang dipercaya sebagai narasumber.
2. Teknik pengamatan/observasi menurut Herdiansyah (2014) merupakan suatu kegiatan mencari data untuk diteliti dan ditarik

sebuah kesimpulan. Peneliti menggunakan teknik observasi terus terang dan tersamar artinya, peneliti mengumpulkan data dengan menyatakan terus terang bahwa sedang melakukan penelitian.

3. Teknik dokumentasi menurut Sugiyono (2014) merupakan catatan peristiwa yang sudah lewat. Teknik dokumentasi merupakan pelengkap dari teknik observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian merupakan data soft file, foto dan arsip lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

3.6. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif, dimana dalam metode ini penulis memperoleh data proses pengolahan batu dari perolehan bahan baku hingga sampai di konsumen. Berikut 4 teknik analisis data menurut Miles and Huberman (2007) :

1. Pengumpulan data, merupakan usaha memperoleh data dengan mencatat semua informasi yang diperoleh melalui wawancara serta data untuk diolah berupa laporan keuangan sederhana UD. Kalfari perkasa tahun 2019.
2. Reduksi data, merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa hingga kesimpulan akhir dapat diambil. Peneliti mengambil hal pokok yang sesuai fokus penelitian berupa proses produksi barang dari perolehan bahan baku

hingga barang siap dijual dan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi selama tahun 2020.

3. Penyajian Data, merupakan usaha untuk menyusun sekumpulan informasi yang diperoleh dilapangan. Peneliti mengklasifikasikan biaya produksi yang dikeluarkan, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Kemudian melakukan perhitungan harga pokok produksi batu UD. Kalfari Perkasa dan yang terakhir penentuan harga jual dengan margin yang ditetapkan oleh manajemen.
4. Penarikan kesimpulan atau verifikasi, merupakan hasil analisis yang digunakan untuk mengambil tindakan. Peneliti melakukan perbandingan antara harga pokok produksi yang diperoleh UD. Kalfari Perkasa dengan perhitungan yang dilakukan peneliti dan hasil akhir yaitu penentuan harga jual dari UD. Kalfari perkasa dan peneliti.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Penelitian

Proses produksi berperan penting bagi perusahaan industri yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi. Produksi dalam hal ini dapat diartikan sebagai proses kegiatan yang mendayagunakan bahan baku menjadi barang setengah jadi yang dapat dimanfaatkan dan di distribusikan kepada konsumen sesuai dengan kebutuhan, sederhananya bahwa produksi ini merupakan kegiatan yang dilakukan oleh mesin dan manusia untuk menambah kegunaan suatu barang. Penelitian ini dilakukan di UD. Kalfari Perkasa Magetan yang menawarkan bahan material berupa batu split, yang dalam proses pengolahan batu besar menjadi batu split mengeluarkan biaya produksi. Penelitian dilakukan dengan data primer berupa data harga pokok produksi dan data harga jual yang terjadi pada periode penelitian yakni tahun 2020.

4.2. Data Harga Pokok Produksi

4.2.1. Biaya Bahan Baku

Bahan baku langsung menurut Riwayadi (2014) adalah bahan yang dapat secara mudah dan akurat ditelusuri ke produk. Bahan baku utama dalam usaha ini yaitu bongkahan batu besar yang diperoleh dari hasil penambangan. Dalam hal memperoleh bahan baku, pemilik tidak melakukan penambangan sendiri namun membeli dari para penambang

batu. Pemilik membeli bongkahan batu dari penambang batu di daerah Muneng, produk batu di daerah Muneng memiliki kualitas yang lebih unggul di banding daerah lain walaupun dengan harga yang lebih mahal yaitu dengan harga Rp110.000,00/m³. Data biaya bahan baku dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1

Biaya Bahan Baku

Bulan Desember 2020

No	Tanggal	Jumlah (m3)	Harga (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	01/12/2020	162	110.000	17.810.000
2	02/12/2020	157	110.000	17.245.000
3	03/12/2020	169	110.000	18.575.000
4	04/12/2020	169	110.000	18.590.000
5	05/12/2020	175	110.000	19.255.000
6	06/12/2020	205	110.000	22.600.000
7	07/12/2020	136	110.000	15.000.000
8	08/12/2020	137	110.000	15.025.000
9	09/12/2020	140	110.000	15.395.000
10	10/12/2020	191	110.000	21.005.000
11	11/12/2020	187	110.000	20.545.000
12	12/12/2020	175	110.000	19.195.000
13	13/12/2020	239	110.000	26.235.000
14	14/12/2020	229	110.000	25.225.000
15	15/12/2020	149	110.000	16.395.000
16	16/12/2020	233	110.000	25.620.000
17	17/12/2020	282	110.000	30.975.000

18	18/12/2020	301	110.000	33.080.000
19	19/12/2020	231	110.000	25.365.000
20	20/12/2020	248	110.000	27.305.000
21	21/12/2020	226	110.000	24.910.000
22	22/12/2020	128	110.000	14.105.000
23	23/12/2020	257	110.000	28.245.000
24	24/12/2020	208	110.000	22.930.000
25	25/12/2020	43	110.000	4.775.000
26	26/12/2020	197	110.000	21.715.000
27	27/12/2020	308	110.000	33.885.000
28	28/12/2020	321	110.000	35.260.000
29	29/12/2020	262	110.000	28.805.000
30	30/12/2020	297	110.000	32.645.000
31	31/12/2020	73	110.000	8.030.000
	Jumlah	6.234		685.745.000

Sumber : UD. Kalfari Perkasa

4.2.2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tenaga kerja langsung menurut Riwayadi (2014) adalah tenaga kerja yang terlibat langsung dalam proses produksi barang dan pembayaran upahnya berdasarkan unit yang dihasilkan atau berdasarkan jam kerja. UD. Kalfari Perkasa mempekerjakan 10 tenaga kerja yang berhubungan langsung dengan proses pengolahan batu berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan mbak Ita sebagai admin yang dipercaya mengatakan bahwa “gaji atau upah yang diberikan kepada pegawai sebesar Rp85.000,00 per 8 jam kerja untuk 1 orang”. Data biaya tenaga kerja langsung dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2
Biaya Tenaga Kerja Langsung
Bulan Desember 2020

Bagian	Jumlah Tenaga Kerja	Upah 1 Bulan	Jumlah Biaya Tenaga Kerja
Produksi	10	Rp2.635.000	Rp26.350.000

4.2.3. Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik menurut Subri (2003) adalah biaya produksi atas semua biaya yang dikeluarkan di departemen pabrik selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya overhead pabrik yang diakui UD. Kalfari Perkasa menurut sifatnya :

1. Biaya bahan penolong, berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan mbak Ita mengatakan bahwa “dalam pengolahan batu mengeluarkan biaya bahan baku solar industri yang digunakan sebagai bahan bakar alat – alat berat dan transportasi truk”. UD. Kalfari Perkasa menggunakan 2 alat berat dengan bahan bakar solar industri. Data biaya bahan penolong dapat dilihat pada Tabel 4.3 sebagai berikut.

Tabel 4.3
Biaya Bahan Penolong
Bulan Desember 2020

No	Model Alat Berat	Solar/8 jam	Harga (Rp)	Biaya solar (Rp)/hari	Biaya Solar (Rp)/bulan
1	WA 380	59 liter	7.700/liter	454.300	12.266.100
2	WA 450	98 liter	7.700/liter	754.600	20.374.200
3	Truk	4 liter	7.700/liter	30.800	831.600
	Jumlah			1.232.000	33.471.900

2. Biaya tenaga kerja tidak langsung, berdasarkan wawancara terdapat biaya tenaga kerja tidak langsung yang dikeluarkan dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4
Biaya Tenaga Kerja Tak Langsung
Bulan Desember 2020

No	Jabatan	Gaji/Upah (Rp)
1	Mandor	4.700.000/bulan
2	Penjaga Malam	1.250.000/bulan
3	Staff Administrasi	3.500.000/bulan
4	Mekanik	3.530.000/bulan
	Jumlah	12.980.000

3. Biaya pemeliharaan, berdasarkan laporan keuangan pengeluaran terdapat beberapa biaya pemeliharaan yang dikeluarkan pada bulan Desember 2020 dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5

Biaya Pemeliharaan

Bulan Desember 2020

No	Pemeliharaan	Biaya (Rp)
1	Kuku Samping alat berat	6.800.000
2	Baut dan Mur	522.000
3	Oksigen (untuk ngelas)	440.000
4	Filter Oli	315.000
5	Filter Solar	100.000
6	Pelumas Mesin Crusher	2.030.000
7	Ayakan 2 X 3 2 lembar	9.116.000
8	Laker Jaw Skunder	3.692.000
9	Press Hose, Majun, dan Solasi (SRP) WA 380	666.000
	Jumlah	23.681.000

Biaya overhead pabrik menurut perilaku terkait perubahan volume produksi yang dapat diakui oleh UD. Kalfari Perkasa untuk menghitung harga pokok produksi yaitu biaya overhead pabrik variabel berupa biaya listrik. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan mbak Ita bahwa “dalam menggerakkan mesin penggiling batu menggunakan listrik” biaya listrik yang dikeluarkan sebanyak Rp36.772.000,00.

4.3. Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan

UD. Kalfari Perkasa Magetan dalam sekali proses produksi menghasilkan 5 jenis batu split sekaligus. UD. Kalfari Perkasa dalam menghitung harga pokok produksi dilakukan dengan perhitungan yang sederhana.

Berikut biaya-biaya yang diakui dalam perhitungan harga pokok produksi, perusahaan menghitung bukan berdasarkan pengeluaran per bulan namun pengeluaran per m^3 , sebagai berikut

1. Biaya bahan baku, sebesar Rp110.000/ m^3 .
2. Biaya tenaga kerja langsung, dalam sekali proses 1 truk memuat 6 m^3 bahan baku batu yang digerakkan oleh 1 orang tenaga kerja dengan upah Rp85.000,00/jam yang menghasilkan 5 jenis batu sekaligus. Jadi untuk satu jenis batunya dalam satu truk yang dikerjakan 1 orang sebesar Rp2.400,00
3. Biaya overhead pabrik, biaya tenaga kerja tak langsung yaitu mandor dengan gaji Rp4.700.000,00/bulan yang artinya untuk bayaran perhari sebesar Rp157.000,00 untuk menghasilkan 5 jenis batu. Jadi setiap jenis batunya sebesar Rp31.400,00.
4. Biaya bahan bakar dengan asumsi 1 m^3 batu menggunakan 1 liter solar seharga Rp7.700,00.

UD. Kalfari Perkasa tidak menghitung biaya overhead pabrik secara lengkap, seperti perhitungan biaya depresiasi mesin dan kendaraan,

beberapa tenaga kerja tak langsung dan biaya listrik. Tidak melakukan perhitungan depresiasi berdampak tidak baik untuk perusahaan yakni, nilai bisnis yang tidak tepat, bermasalah pada perpajakan, dan masa pakai aset yang tidak tepat. Data perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan perusahaan dapat dilihat pada Tabel 4.6 sebagai berikut.

Tabel 4.6

Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode Perusahaan

Bulan Desember 2020

Jenis Biaya	Biaya (Rp)
Biaya Bahan Baku	110.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	14.000/5 = 2.400
1 Truk = 6m ³ batu	
Biaya Overhead Pabrik	157.000/5 = 31.400
Mandor 4.700.000/bulan = 157.000/hari	
Penggunaan 1 liter solar	7.700
Total Harga Pokok Produksi/m ³	151.500

Perhitungan harga pokok produksi dengan metode perusahaan diperoleh hasil Rp151.500,00/m³. Dalam hal penetapan harga jual produknya, perusahaan ini melakukan satu tahap dalam proses produksi dan menghasilkan 5 produk sekaligus. Berikut harga jual produk Desember 2020 yang ditetapkan perusahaan dapat dilihat pada tabel 4.7 dan perolehan keuntungan yang ditetapkan perusahaan pada harga jual produknya

berdasarkan perhitungan harga pokok produksi pada Tabel 4.8 sebagai berikut.

Tabel 4.7

Harga Jual Produk

Bulan Desember 2020

Jenis Batu	Harga Jual Produk (Rp)
0.5 X 1	170.000
1 X 2	185.000
2 X 3	170.000
3 X 5	170.000
Abu Batu	100.000

Keuntungan : laba yang diinginkan $\times 100\%$

Harga Pokok Produksi

Tabel 4.8

Penetapan Perolehan Keuntungan

Bulan Desember 2020

Jenis Batu	Perhitungan Keuntungan
0.5 X 1	$Rp18.500,00 / Rp151.500,00 * 100\% = 12\%$
1 X 2	$Rp33.500,00 / Rp151.500,00 * 100\% = 22\%$
2 X 3	$Rp18.500,00 / Rp151.500,00 * 100\% = 12\%$
3 X 5	$Rp18.500,00 / Rp151.500,00 * 100\% = 12\%$
Abu Batu	$-Rp51.500,00 / Rp151.500,00 * 100\% = -34\%$

Berikut keuntungan yang ditetapkan perusahaan berdasarkan perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan perusahaan (dapat dilihat pada Tabel 4.8).

Tabel 4.9
Data Penjualan Bulan Oktober – Desember 2020

Ukuran Jenis Batu	Penjualan (m³)
0,5 X 1	17
1 X 2	269,85
2 X 3	90,8
3 X 5	0
Abu Batu	689,4

Seperti yang bisa dilihat pada tabel 4.8, dalam penetapan keuntungan harga jual produknya perusahaan mengambil keuntungan yang berbeda pada beberapa jenis produk untuk beberapa alasan. Pada jenis batu 1 X 2 perusahaan mengambil keuntungan paling besar diantara yang lain yaitu 22% dengan alasan pada jenis produk tersebut memiliki permintaan paling tinggi diantara yang lain seperti yang dapat dilihat pada tabel 4.9. Sementara pada jenis abu batu, meskipun abu batu memiliki permintaan paling banyak diantara yang lain perusahaan tidak dapat menetapkan harga yang tinggi pada abu batu bahkan dibawah hasil perhitungan harga pokok produksinya dikarenakan abu batu sesungguhnya merupakan limbah dalam industri pemecah batu yang dupayakan penanganannya untuk mengatasi masalah pencemarannya namun menjadi populer akhir-akhir ini sebagai pengganti pasir.

4.4. Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing

Metode full costing menurut Mulyadi (2015) merupakan perhitungan biaya produksi dengan memperhitungkan biaya-biaya diantaranya, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik tetap maupun variabel. Metode full costing dinilai tepat digunakan untuk perusahaan UD. Kalfari Perkasa karena lebih tepat/sesuai. Metode *full costing* digunakan karena metode ini mengacu pada konsep biaya historic yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, sehingga menjamin keakuratan informasi yang tersaji dalam laporan harga pokok produksi. Metode *full costing* bersifat jangka panjang dan dalam perhitungannya menampilkan jumlah biaya *overhead* dengan sangat komprehensif sebab mengandung dua jenis biaya, yaitu *overhead* tetap dan variabel melihat dari banyaknya biaya *overhead* yang dikeluarkan.

Ada beberapa biaya yang diakui dalam perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* pada UD. Kalfari Perkasa.

Biaya-biaya tersebut adalah :

1. Biaya bahan baku, total biaya bahan baku yang dikeluarkan perusahaan selama 1 bulan yaitu Rp685.745.000,00.
2. Biaya tenaga kerja langsung, total biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan perusahaan selama 1 bulan yaitu Rp26.350.000,00.

3. Biaya *overhead* pabrik, menggunakan metode *full costing* dibagi menjadi 2 jenis biaya. Biaya overhead pabrik tetap terdiri dari biaya tenaga kerja tak langsung, biaya pemeliharaan mesin dan kendaraan, dan biaya depresiasi mesin, dan kendaraan. Sedangkan biaya overhead pabrik variabel terdiri dari biaya bahan penolong berupa penggunaan solar, dan biaya listrik. Berikut perhitungan biaya depresiasi mesin dan kendaraan yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan data jumlah kendaraan dan mesin sesungguhnya dalam perusahaan dapat dilihat pada Tabel 4.10.

Tabel 4.10
Perhitungan Biaya Depresiasi Mesin, dan Kendaraan
Bulan Desember 2020

Ket	Harga Perolehan per Unit (Rp)	Jumlah Unit	Total Harga Perolehan (Rp)	Nilai Sisa	Umur Ekonomis (tahun)	Beban Depresiasi (Rp)
Mesin Penghancur	4.000.000.000	1	4.000.000.000	-	11	363.636.364
Alat Berat WA 380	1.500.000.000	1	1.500.000.000	-	8	187.500.000
Alat Berat WA 450	1.500.000.000	1	1.500.000.000	-	8	187.500.000
Dump Truk	400.000.000	5	2.000.000.000	750.000.000	7	178.571.429
Jumlah Biaya Depresiasi dalam 1 Tahun						917.207.792
Jumlah Biaya Depresiasi dalam 1 Bulan						76.433.983

Berdasarkan tabel 4.10 diatas dapat diketahui bahwa beban depresiasi mesin, alat berat, dan kendaraan selama satu bulan adalah sebesar Rp76.433.983,00. Selanjutnya, perhitungan harga pokok produksi pada penelitian ini menggunakan metode full costing dengan menjumlahkan semua unsur-unsur biaya dalam proses produksi sebagaimana pada Tabel 4.11 sebagai berikut.

Tabel 4.11

Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing

Desember 2020

Jenis Biaya	Total Biaya (Rp)
Biaya Bahan Baku	685.745.000
Biaya Tenaga Kerja langsung	26.350.000
Biaya Overhead Pabrik Tetap	
Tenaga Kerja Tak Langsung	12.980.000
Pemeliharaan Mesin, dan Kendaraan	23.681.000
Depresiasi Mesin, dan Kendaraan	76.433.983
Biaya Overhead Pabrik Variabel	
Solar	33.471.900
Listrik	36.772.000
Jumlah Biaya Overhead Pabrik	183.337.883
Total Biaya Produksi	895.433.883
Jumlah Produk yang dihasilkan	6.234
Harga Pokok Produksi / m ³	143.637

Tabel diatas menunjukkan bahwa harga pokok produksi yang dihasilkan dengan menggunakan metode full costing pada UD. Kalfari

Perkasa adalah sebesar Rp143.637,00. Dalam menetapkan harga jualnya peneliti mencoba mendapatkan keuntungan yang tidak jauh berbeda dari yang diinginkan perusahaan berdasarkan perhitungan harga pokok produksi dengan metode full costing. Berikut harga jual produk yang ditetapkan dapat dilihat pada Tabel 4.12.

Tabel 4.12

Perbandingan Harga Jual Produk Metode Perusahaan dan Metode Full Costing

Desember 2020		
Jenis Batu	Perusahaan (Rp)	Full Costing Method (Rp)
0.5 X 1	170.000	165.000
1 X 2	185.000	175.000
2 X 3	170.000	165.000
3 X 5	170.000	165.000
Abu Batu	100.000	110.000

Perbandingan harga jual produk yang ditetapkan perusahaan dan harga jual produk berdasarkan perhitungan harga pokok produksi metode full costing (dapat dilihat pada Tabel 4.12). metode full costing memiliki harga lebih rendah Rp5.000,00-Rp10.000,00 dibandingkan harga yang ditetapkan perusahaan. Harga tersebut diperoleh dengan ketetapan keuntungan yang tidak jauh berbeda dengan yang diinginkan perusahaan (dapat dilihat pada Tabel 4.13).

Tabel 4.13
Penetapan Perolehan Keuntungan
Desember 2020

Jenis Batu	Perhitungan Keuntungan
0.5 X 1	$\text{Rp}21.363,00 / \text{Rp}143.637,00 * 100\% = 15\%$
1 X 2	$\text{Rp}31.363,00 / \text{Rp}143.637,00 * 100\% = 22\%$
2 X 3	$\text{Rp}21.363,00 / \text{Rp}143.637,00 * 100\% = 15\%$
3 X 5	$\text{Rp}21.363,00 / \text{Rp}143.637,00 * 100\% = 15\%$
Abu Batu	$-\text{Rp}33.637,00 / \text{Rp}143.637,00 * 100\% = -23\%$

Penetapan keuntungan harga jual produk berdasarkan hasil perhitungan harga pokok produksi dengan metode full costing dapat dilihat pada Tabel 4.12. Pada jenis batu 0.5 X 1, 2 X 3, 3 X 5 peneliti mengambil keuntungan 3% lebih tinggi dari yang dilakukan perusahaan namun meskipun begitu harga jual produknya tetap lebih rendah dari harga jual yang ditetapkan perusahaan dan dalam menetapkan harga jual abu batu peneliti menetapkan harga yang lebih tinggi Rp10.000,00 karena meskipun sifatnya sebagai limbah pabrik abu batu masih memiliki nilai ekonomis dan memiliki permintaan paling tinggi diantara yang lain (dapat dilihat pada Tabel 4.9).

4.5. Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Variable Costing*

Menurut Mulyadi (2015) variable costing adalah metode penentuan cost produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang

berperilaku variabel ke dalam cost produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel.

Perhitungan harga pokok produksi dengan metode variable costing dari pihak manajemen unggul pada saat pengambilan keputusan dan mendapatkan informasi laba dalam jangka pendek yaitu ketika perusahaan memperoleh pesanan untuk mengerjakan suatu proyek.

Biaya-biaya yang diakui dalam perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode variable costing :

1. Biaya bahan baku, total biaya bahan baku yang dikeluarkan perusahaan selama 1 bulan yaitu Rp685.745.000,00.
2. Biaya tenaga kerja langsung, total biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan perusahaan selama 1 bulan yaitu Rp26.350.000,00.
3. Biaya *overhead* pabrik variabel terdiri dari biaya bahan penolong berupa penggunaan solar, dan biaya listrik.

Berdasarkan biaya-biaya tersebut, perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode variable costing dapat dilihat pada Tabel 4.14 sebagai berikut :

Tabel 4.14
Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode Variable Costing
Bulan Desember 2020

Jenis Biaya	Total Biaya (Rp)
Biaya Bahan Baku	685.745.000
Biaya Tenaga Kerja langsung	26.350.000
Biaya Overhead Pabrik Variabel	
Solar	33.471.900
Listrik	36.772.000
Jumlah Biaya Overhead Pabrik	70.243.900
Total Biaya Produksi	782.338.900
Jumlah Produk yang dihasilkan	6.234
Harga Pokok Produksi / m ³	125.495

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa harga pokok produksi yang dihasilkan dengan metode variable costing pada UD. Kalfari Perkasa adalah sebesar Rp125.495,00. Berikut harga jual produk yang perbandingan harga jual produk yang ditetapkan perusahaan dan ditetapkan peneliti dengan pengambilan jumlah keuntungan yang tidak jauh berbeda dengan yang diinginkan penulis (dapat dilihat pada Tabel 4.15).

Tabel 4.15

Perbandingan Harga Jual Produk Metode Perusahaan, Metode Full Costing dan Metode Varibel Costing

Desember 2020

Jenis Batu	Metode Perusahaan (Rp)	Full Costing Method (Rp)	Variable Costing Method (Rp)
0.5 X 1	170.000	165.000	140.000
1 X 2	185.000	175.000	155.000
2 X 3	170.000	165.000	140.000
3 X 5	170.000	165.000	140.000
Abu Batu	100.000	110.000	110.000

Perbandingan harga jual produk yang ditetapkan perusahaan dan harga jual produk yang ditetapkan berdasarkan perhitungan harga pokok produksi dengan metode full costing dan variable costing (dapat dilihat pada Tabel 4.15). Harga jual yang ditetapkan berdasarkan perhitungan harga pokok produksi metode variable costing memiliki harga lebih rendah mencapai Rp30.000,00 dibanding harga yang ditetapkan perusahaan. Perbandingan harganya terbilang cukup jauh karena perbandingan perolehan perhitungan harga pokok produksinya cukup jauh yaitu RP25.005,00.

Tabel 4.16

Penetapan Perolehan Keuntungan

Desember 2020

Jenis Batu	Perhitungan Keuntungan
0.5 X 1	Rp14.505,00 / Rp125.495,00 * 100% = 12%
1 X 2	Rp29.505,00 / Rp125.495,00 * 100% = 24%
2 X 3	Rp14.505,00 / Rp125.495,00 * 100% = 12%
3 X 5	Rp14.505,00 / Rp125.495,00 * 100% = 12%
Abu Batu	-Rp15.495,00 / Rp125.495,00 * 100% = -12%

Penetapan keuntungan harga jual produk berdasarkan perhitungan harga pokok produksi dengan metode variable costing. Dapat dilihat pada Tabel 4.16 jenis batu 1 X 2 ditetapkan keuntungan 2% lebih tinggi dari yang dilakukan perusahaan, meskipun begitu harga jual produknya memperoleh nilai yang paling rendah diantara metode perusahaan maupun full costing.

4.6. Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Menggunakan Metode Perusahaan, Metode Full Costing, dan Metode Variable Costing

Perhitungan harga pokok produksi sebagai dasar penentuan harga jual produk yang tepat. Tabel 4.17 berikut merupakan analisa perbandingan antara metode yang digunakan perusahaan, metode full costing, dan metode variable costing.

Tabel 4.17

Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode Perusahaan, Metode Full Costing, dan Metode Variable Costing

Bulan Desember 2020

Keterangan	Perhitungan Perusahaan (Rp) per m³	Metode Full Costing (Rp)	Metode Variable Costing (Rp)
Biaya Bahan Baku	110.000	685.745.000	685.745.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	2.400	26.350.000	26.350.000
Biaya Overhead Pabrik	39.100	183.337.883	70.243.900
Total Biaya Produksi	151.500	895.433.883	782.338.900

Jumlah Produk yang Dihasilkan	6.234	6.234	6.234
Harga Pokok Produksi UD.Kalfari Perkasa per m ³	151.500	143.637	125.495
Selisih Harga Pokok Produksi dibandingkan metode perusahaan		7.863	26.005

Berdasarkan tabel 4.17 dapat dilihat selisih harga pokok produksi antara metode perusahaan dan metode full costing sebesar Rp7.863,00 lebih tinggi metode perusahaan dan selisih harga pokok produksi antara metode perusahaan dan metode variable costing sebesar Rp.26.005,00 lebih tinggi metode perusahaan.

Perhitungan harga pokok produksi metode full costing dan variable costing yang dilakukan peneliti memperoleh harga yang lebih rendah dibandingkan dengan metode yang dilakukan perusahaan. Perhitungan metode full costing dan variable costing lebih rinci dan jelas serta sudah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, sehingga sebaiknya UD. Kalfari Perkasa menggunakan metode full costing untuk menjamin keakuratan informasi yang tersaji dalam laporan harga pokok produksi dengan memasukkan seluruh unsur biaya yang dikeluarkan, maka harga jual produknya lebih tepat sesuai dengan biaya yang dikeluarkan, memperoleh laba yang diinginkan, tidak kemahalan dan dapat bersaing dipasaran.

4.7. Estimasi Laporan Laba/Rugi berdasarkan Harga Pokok Produksi

Metode Full Costing

Laporan laba/rugi merupakan salah satu laporan keuangan perusahaan. Laporan ini dijadikan acuan terkait kondisi keuangan perusahaan saat itu. Laporan laba/rugi dibuat detail karena menjadi bahan evaluasi untuk manajemen mengambil langkah selanjutnya. Tabel 4.18 berikut estimasi laporan laba/rugi UD. Kalfari Perkasa berdasarkan perhitungan harga pokok produksi dengan metode full costing.

Tabel 4.18
Estimasi Laporan Laba/Rugi Berdasarkan Harga Pokok Produksi
Metode Full Costing
Desember 2020

UD. Kalfari Perkasa Laporan Laba/Rugi 1 Desember 2020-31 Desember 2020		
Penjualan Bersih	1.246.845.000	
Harga Pokok Penjualan	1.097.223.600	
Laba Kotor		149.621.400
Beban Usaha :		
Beban Operasional		
Biaya Gaji Karyawan Penjualan		
Pekerja Lapangan	26.350.000	
Mandor	4.700.000	
Mekanik	3.530.000	
Penjaga Malam	1.250.000	
Pemeliharaan Mesin & Kendaraan	23.681.000	
Biaya Listrik	36.772.000	
Biaya Solar	33.471.900	
Total Biaya Operasional	129.754.900	
Beban Administrasi		
Biaya Gaji Staff Administrasi	3.500.000	
Biaya Depresiasi Mesin & Kendaraan	76.433.983	
Total Biaya Administrasi	79.933.983	
Total Beban (Operasional & Administrasi)		209.688.883
Laba/Rugi		-60.067.483

4.8 Estimasi Laporan Laba/Rugi Berdasarkan Harga Pokok Produksi Metode

Variable Costing

Laporan laba rugi sebagai bahan evaluasi perusahaan membantu manajemen dalam mengambil keputusan, maka keberadaannya seharusnya dapat dipertanggungjawabkan. Pada Tabel 4.19 berikut estimasi laporan laba/rugi yang dibuat berdasarkan perhitungan harga pokok produksi dengan metode variable costing.

Tabel 4.19

Estimasi Laporan Laba/Rugi berdasarkan Harga Pokok Produksi Metode Variable Costing

Desember 2020

UD. Kalfari Perkasa Laporan Laba/Rugi 1 Desember 2020-31 Desember 2020		
Penjualan Bersih	1.246.845.000	
Harga Pokok Penjualan	1.097.223.600	
Laba Kotor		149.621.400
Beban Usaha :		
Beban Operasional		
Biaya Gaji Karyawan Penjualan		
Pekerja		
Lapangan	26.350.000	
Biaya Listrik	36.772.000	
Biaya Solar	33.471.900	
Total Beban Operasional		96.593.900
Laba/Rugi		53.027.500

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perusahaan UD. Kalfari Perkasa menentukan harga jual produknya selama ini, apakah sesuai dengan perhitungan harga pokok produksi pada prinsip akuntansi yang berlaku umum. Berdasarkan analisis dari pembahasan hasil penelitian, penulis dapat menarik kesimpulan yaitu :

1. Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan UD. Kalfari Perkasa hanya berdasar perhitungan yang sederhana. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, perusahaan hanya memperkirakan biaya yang dikeluarkan yaitu biaya bahan baku/m³ Rp.110.000,00 dan total biaya operasional/m³ berupa biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik berupa biaya gaji mandor dan biaya solar sebesar Rp.41.500,00. Hasil perhitungan yang diusahakan peneliti diperoleh harga pokok produksi per m³ sebesar Rp.151.500,00.
2. Perhitungan harga pokok produksi sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum berdasarkan data bulan Desember 2020 dengan pendekatan full costing diperoleh total Rp.895.433.883,00 dan per m³ nya sebesar Rp.143.637,00 sedangkan dengan pendekatan variable costing diperoleh total Rp.782.338.900,00 dan per m³ nya sebesar Rp.125.495,00.

3. Perhitungan harga pokok produksinya yang dilakukan perusahaan memperoleh harga yang terlampaui tinggi dibandingkan perhitungan harga pokok produksi dengan metode full costing dan variable costing. Selisih hasil harga pokok produksi perusahaan dengan pendekatan full costing sebesar Rp.7.863,00 dan dengan pendekatan variable costing sebesar Rp.26.005,00 yang mengakibatkan harga jual produk yang terlampaui tinggi dibandingkan biaya yang dikeluarkan sesungguhnya.

5.2.Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan oleh UD. Kalfari Perkasa dan peneliti selanjutnya, antara lain:

1. UD. Kalfari Perkasa sebaiknya melakukan perhitungan harga pokok produksi yang tepat, yaitu menggolongkan elemen biaya produksi dengan akurat dan menghitungnya dengan benar agar tepat dalam penetapan harga jual produk.
2. UD. Kalfari Perkasa sebaiknya menghitung biaya depresiasi alat berat dan kendaraan. Karena hal ini merupakan elemen yang penting untuk menghitung biaya overhead pabrik.
3. UD. Kalfari Perkasa sebaiknya lebih memperhatikan tingkat harga jual serta meminimalkan seluruh biaya yang dikeluarkan sehingga dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Blocher, Chen and Lin (2000) 'Manajemen Biaya', in *Jakarta: Salemba Empat*.
- Dunia, F. A., Abdullah, W. and Sasongko, C. (2012) 'Akuntansi Biaya', in *Salemba Empat*.
- Garrison, R., H. N. and Brewer (2013) *Akuntansi Manajerial*, Jakarta: Salemba Empat.
- H, G. R. and Noreen, E. W. (2000) 'Managerial Accounting', *The McGraw-Hill Companies, Inc.*, 9, p. 188.
- Halim, A. (2010) 'Dasar-dasar Akuntansi Biaya', *Yogyakarta: BPFE*, 4.
- Hansen and Mowen (2006) 'Akuntansi Manajemen', *Jakarta :Salemba Empat*.
- Hasyim, M. (2009) *Metode Penentuan Harga Pokok Produksi*, *wordpress.com*. Available at: <https://muttaqinhasyim.wordpress.com/2009/05/21/metode-penentuan-harga-pokok-produksi/#:~:text=Metode penentuan harga pokok produksi adalah cara untuk memperhitungkan unsur,full costing dan variabel costing.>
- Herdiansyah, H. (2014) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.
- Indriantoro, N. and Banbang, S. (1999) *Metodologi penelitian bisnis*, Yogyakarta: BPFE.
- Kuswadi (2005) 'Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya. PT. Elex Media Komputindo, Jakarta'.
- Maghfirah, M. and BZ, F. S. (2016) 'Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Penerapan Metode Full Costing pada UMKM Kota Banda Aceh', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 1(2), pp. 59–70. Available at: [https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Analisis+Perhitungan+Harga+Pokok+Produksi+dengan+Penerapan+Metode+Full+Costing+pada+UMKM+Kota+Banda+Aceh&btnG=.](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Analisis+Perhitungan+Harga+Pokok+Produksi+dengan+Penerapan+Metode+Full+Costing+pada+UMKM+Kota+Banda+Aceh&btnG=)
- Mahfoedz, M. (1993) 'Akuntansi Manajemen', in *Cetakan Ketiga, BPFE - Universitas Gajah Mada: Yogyakarta*, p. 230.
- Martina (2019) *Ini Pentingnya Harga Pokok Penjualan (Cost of Good Sales) bagi Bisnis Anda*, *Ukirama*. Available at: <https://ukirama.com/id/blogs/ini-pentingnya-harga-pokok-penjualan-cost-of-good-sales-bagi-bisnis-anda>.
- Meroekh, H. M. A. (2018) 'Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Melalui Metode Cost Plus Pricing (Studi Kasus Pada Pabrik Tahu Pink Jaya Oebufu Di Kupang)', *JOURNAL OF MANAGEMENT*

- (SME's), 7(2), pp. 181–205.
- Miles, M. B. and Huberman, A. (2007) *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru, Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohisi*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Mulyadi (2005) 'Akuntansi Biaya', in *Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen Perusahaan YKPN*, p. 13.
- Mulyadi (2015) 'Akuntansi biaya', *Yogyakarta: UPP STIM YKPN*.
- Permatasari, I. *et al.* (2018) 'Literasi Keuangan Pedagang Pasar dalam Pengelolaan Keuangan Usaha (Studi Kasus pada Pedagang Pasar Sukodono dan Gedangan Kabupaten Sidoarjo)', *LPPM -UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA*.
- Priharto, S. (2020) *Strategi Penetapan Harga: Cara, Metode, Dan Fungsinya, Accurate*. Available at: <https://accurate.id/ekonomi-keuangan/strategi-penetapan-harga/>.
- Questibrilia, B. (2019) *Cara Menghitung Harga Pokok Produksi Beserta Contohnya*, *jojonomic*. Available at: <https://www.jojonomic.com/blog/harga-pokok-produksi/>.
- Rayburn, L. G. (1999) 'Akuntansi Biaya dengan Menggunakan Pendekatan Manajemen Biaya', *Erlangga, Jakarta*, 1(6).
- Riwayadi (2014) 'Akuntansi Biaya Pendekatan Tradisional dan Kontemporer', in *Jakarta: Salemba Empat*.
- Salman, K. R. (2013) *Akuntansi Biaya Pendekatan Product Costing, Jakarta Barat: Akademia Permata*.
- Samryn, L. (2001) *Akuntansi Manajerial Suatu Pengantar, Cetakan Pertama, PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta*.
- Silalahi, D. (2019) *Cara Menghitung Harga Pokok Produksi dan Harga Pokok Penjualan (HPP)*, *alumak*. Available at: <https://alumak.id/blog/cara-menghitung-harga-pokok-produksi-dan-harga-pokok-penjualan-hpp/>.
- Slamet, A. and Sumarli (2002) 'Pengaruh Perkiraan Biaya Produksi dan Laba yang Diinginkan Terhadap Harga Jual Pada Industri Kecil Genteng Pres', *Jurnal Ekonomi dan Manajemen, Dinamika*, 11 / 2, p. 51.
- Subri, M. (2003) *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan, Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta*.
- Sugiyono (2012) 'Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B', *Bandung: Alfabeta*.
- Sugiyono (2014) *Metode penelitian bisnis, Bandung: Alfabeta*.
- Supriyono, R. (1983) 'Akuntansi Biaya', in *Yogyakarta: BPFE-UGM*.

- Supriyono, R. (2000) 'Akuntansi Biaya', Perencanaan dan Pengendalian Biaya serta Pembuatan Keputusan', in *BPFE: Yogyakarta*. 2nd edn. Yogyakarta, p. 21.
- Zesica, R. (2014) 'Evaluasi Atas Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Kaitannya Untuk Menentukan Harga Jual (studi kasus pada CV. JAWARA KARSA AGUSTO)', *Jurnal Ilmiah*, p. 6.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Wawancara

Judul : Evaluasi Perhitungan Harga Pokok Produksi dalam Menentukan Harga Jual Produk (Studi Kasus pada UD. Kalfari Perkasa di Magetan

Nama : Anggraita

Jabatan : Admin UD. Kalfari Perkasa Magetan

Daftar Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana sejarah/awal berdirinya UD. Kalfari Perkasa?
2. Apa visi dan misi perusahaan?
3. Berapa banyak jenis produk yang dihasilkan?
4. Apa saja jenis produk yang dihasilkan?
5. Berapa banyak tenaga kerja yang dipekerjakan dan di bagian apa saja?
6. Apakah terdapat struktur organisasi perusahaan?
7. Apa saja bahan-bahan yang dibutuhkan dalam produksi batu split?
8. Apa saja alat-alat yang digunakan dalam memproduksi batu split?
9. Bagaimana proses produksi batu split yang dilakukan UD. Kalfari Perkasa?
10. Berapa banyak batu split yang dihasilkan dalam satu bulan?
11. Apakah perusahaan membuat laporan keuangan?
12. Bagaimana perusahaan menghitung harga pokok produksi?
13. Bagaimana perusahaan menentukan harga jual produk?
14. Bagaimana perkembangan usaha dari tahun ke tahun?

Lampiran 2: Hasil Wawancara

Judul : Evaluasi Perhitungan Harga Pokok Produksi dalam Menentukan Harga Jual Produk (Studi Kasus pada UD. Kalfari Perkasa di Magetan

Nama : Anggraita

Jabatan : Admin UD. Kalfari Perkasa Magetan

Jawaban Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana sejarah/awal berdirinya UD. Kalfari Perkasa?

Saya lulus kuliah tahun 2008, langsung pulang ke rumah orang tua di Magetan dan orang tua saya menawarkan akan memodali, buat bisnis saja dirumah. Saya memilih bisnis batu split karena saya menemukan bahwa belum ada bisnis batu split di Magetan dan sekitarnya, Alhamdulillah saya yang pertama membuka bisnis ini di Magetan.

2. Apa visi dan misi perusahaan?

Visi, harapannya bisnisnya terus berkembang dan bertahan karna sudah mulai muncul pesaing-pesaing di Magetan, di Ngawi juga ada yang berbisnis batu split.

Misi, harga jual batu saya lebih mahal diantara pesaing yang lain tapi saya bisa menjamin bahwa kualitas batu saya bagus. Bahan baku batu dari tambang tidak bisa dijamin kualitasnya (mudah hancur) dan pekerja saya bisa menjamin bahan baku batu yang masuk ke pabrik saya memiliki

kualitas yang bagus, Alhamdulillah banyak konsumen yang mempercayakan proyeknya pada perusahaan saya.

3. Berapa banyak jenis produk yang dihasilkan?

Terdapat 5 jenis produk yang dihasilkan, 5 jenis produk tersebut hanya dibedakan berdasarkan ukuran.

4. Apa saja jenis produk yang dihasilkan?

Batu split dengan lima jenis ukuran diantaranya 0.5 X 1, 1 X 2, 2 X 3, 3 X 5 dan abu batu

5. Berapa banyak tenaga kerja yang dipekerjakan dan di bagian apa saja?

Terdapat 11 pekerja lapangan salah satunya mandor, 1 pekerja bagian mekanik yang mengecek mesin, truk, dan alat berat setiap harinya sebelum mulai memproduksi, 1 staff administrasi dan 1 penjaga malam

6. Apakah terdapat struktur organisasi perusahaan?

Sebenarnya tidak ada, pekerjaannya tidak banyak jadi tidak banyak tingkatan bagian-bagian kerjanya.

7. Apa saja bahan-bahan yang dibutuhkan dalam produksi batu split?

Hanya batu brongkol, bongkahan batu besar hasil tambang

8. Apa saja alat-alat yang digunakan dalam memproduksi batu split?

mesin penghancur batu dan dua alat berat pengangkut batu ke truk

9. Bagaimana proses produksi batu split yang dilakukan UD. Kalfari Perkasa?

Perolehan bahan baku batu dibeli dari penambang batu, lalu dipilih kualitasnya yang bisa masuk pabrik atau ditolak. Bahan baku batu berukuran besar akan masuk ke pemecah batu melalui hopper seperti corong tempat masuknya batu, kemudian dikirimkan ke mesin pemecah batu. Hasil batu yang pecah dikirim ke konveyor sebuah mesin getar berputar untuk diklasifikasikan berdasarkan ukurannya. Apabila ada batu yang ukurannya masih belum sesuai akan dikembalikan lagi ke pecah batu untuk diproses kembali.

10. Berapa banyak batu split yang dihasilkan dalam satu bulan?

Batu yang diproduksi setiap bulannya tidak menentu. Saat banyak bahan baku yang masuk, produksinya hanya sedikit dan apabila bahan baku yang masuk sedikit, produksinya akan banyak.

11. Apakah perusahaan membuat laporan keuangan?

Ya, perusahaan membuat laporan pengeluaran dan pemasukan namun masih sangat sederhana.

12. Bagaimana perusahaan menghitung harga pokok produksi?

Perusahaan tidak pernah melakukan perhitungan harga pokok produksinya dengan benar, perusahaan hanya memperkirakan bahan baku batu Rp110.000,00/m³ ditambah dengan biaya operasionalnya yang diperkirakan sebesar Rp.40.000,00/m³.

13. Bagaimana perusahaan menentukan harga jual produk?

Berdasarkan perkiraan sederhana pemilik dan harga dari bisnis serupa pesaing.

14. Bagaimana perkembangan usaha dari tahun ke tahun?

Alhamdulillah, walaupun hanya berdasarkan perkiraan saya yakin bahwa saya memperoleh keuntungan/tidak merugi. Lahan penyimpanan juga semakin diperluas dan dump truk sebagai transportasi pengangkut semakin ditambah.



Lampiran 3: Data Primer

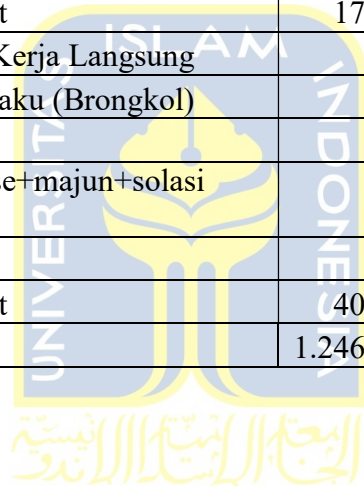
Tanggal	Keterangan	Debit	Kredit
01/12/2020	Tenaga Kerja Langsung		855.000
	Bahan Baku (Brongkol)		17.810.000
	Langsir		105.000
	Gaji Mandor		4700000
	Gaji Penjaga		1150000
	gaji staff admin		2700000
	gaji mekanik		3510000
	Solar		1.600.000
	Jual Split	13.885.000	
02/12/2020	Tenaga Kerja Langsung		815.000
	Bahan Baku (Brongkol)		17.245.000
	Langsir		137500
	Biaya Listrik		36.772.000
	Solar		1.720.000
	Jual Split	64.862.000	
03/12/2020	Tenaga Kerja Langsung		735.000
	Bahan Baku (Brongkol)		18.575.000
	Langsir		80000
	Solar		
	Jual Split	57.667.000	
04/12/2020	Tenaga Kerja Langsung		905.000
	Bahan Baku (Brongkol)		18.590.000
	Langsir		330000
	Kuku samping WA 380		6800000
	Baut		225000
	Solar		1.520.000
	Jual Split	56.638.000	
05/12/2020	Tenaga Kerja Langsung		940.000
	Bahan Baku (Brongkol)		18.590.000
	Langsir		105000
	Solar		1.600.000
	Jual Split	38.886.000	
06/12/2020	Tenaga Kerja Langsung		810.000
	Bahan Baku (Brongkol)		22.600.000
	Langsir		180000
	Oksigen		110000

	Solar		2.000.000
	Jual Split	56.614.000	
07/12/2020	Tenaga Kerja Langsung		940.000
	Bahan Baku (Brongkol)		15.000.000
	Langsir		150000
	Solar		
	Jual Split	58.167.000	
08/12/2020	Tenaga Kerja Langsung		845.000
	Bahan Baku (Brongkol)		15.025.000
	Langsir		150000
	Filter Solar		100000
	Filter Oli		315000
	Baut		16000
	Solar		1.600.000
	Jual Split	17.340.000	
09/12/2020	Tenaga Kerja Langsung		625.000
	Bahan Baku (Brongkol)		15.395.000
	Langsir		40000
	Baut		36000
	Solar		
	Jual Split	57.358.000	
10/12/2020	Tenaga Kerja Langsung		940.000
	Bahan Baku (Brongkol)		21.005.000
	Langsir		105000
	Pelumas Mesin Crusher		2030000
	Solar		
	Jual Split	65.761.000	
11/12/2020	Tenaga Kerja Langsung		940.000
	Bahan Baku (Brongkol)		20.545.000
	Langsir		350.500
	Ayakan 2x3 2 lembar		9116000
	Solar		3.200.000
	Jual Split	55.535.000	
12/12/2020	Tenaga Kerja Langsung		845.000
	Bahan Baku (Brongkol)		19.195.000
	Langsir		265000
	laker jaw skunder		3.691.000
	Solar		
	Jual Split	46.167.000	

13/12/2020	Tenaga Kerja Langsung		940.000
	Bahan Baku (Brongkol)		26.235.000
	Langsir		115000
	Solar		
	Jual Split	48.375.000	
14/12/2020	Tenaga Kerja Langsung		940.000
	Bahan Baku (Brongkol)		25.225.000
	Langsir		165000
	Oksigen		110000
	Solar		3.440.000
	Jual Split	49.702.000	
15/12/2020	Tenaga Kerja Langsung		720.000
	Bahan Baku (Brongkol)		16.395.000
	Langsir		47500
	Solar		1.600.000
	Jual Split	22.413.000	
16/12/2020	Tenaga Kerja Langsung		725.000
	Bahan Baku (Brongkol)		25.620.000
	Langsir		80000
	Solar		
	Jual Split	51.748.000	
17/12/2020	Tenaga Kerja Langsung		750.000
	Bahan Baku (Brongkol)		30.975.000
	Langsir		182500
	Solar		
	Jual Split	31.857.000	
18/12/2020	Tenaga Kerja Langsung		660.000
	Bahan Baku (Brongkol)		33.080.000
	Langsir		205000
	Solar		
	Jual Split	51.028.000	
19/12/2020	Tenaga Kerja Langsung		740.000
	Bahan Baku (Brongkol)		25.365.000
	Langsir		137000
	Mur dan Baut		245000
	Solar		1.600.000
	Jual Split	42.887.000	
20/12/2020	Tenaga Kerja Langsung		815.000
	Bahan Baku (Brongkol)		27.305.000

	Langsir		40000
	Solar		1.440.000
	Jual Split	50.172.000	
21/12/2020	Tenaga Kerja Langsung		750.000
	Bahan Baku (Brongkol)		24.910.000
	Langsir		102500
	Solar		
	Jual Split	40.864.000	
22/12/2020	Tenaga Kerja Langsung		500.000
	Bahan Baku (Brongkol)		14.105.000
	Langsir		85500
	Solar		2.000.000
	Jual Split	23.616.000	
23/12/2020	Tenaga Kerja Langsung		600.000
	Bahan Baku (Brongkol)		28.245.000
	Langsir		40000
	Solar		
	Jual Split	39.835.000	
24/12/2020	Tenaga Kerja Langsung		720.000
	Bahan Baku (Brongkol)		22.930.000
	Langsir		282000
	Solar		
	Jual Split	33.301.000	
25/12/2020	Tenaga Kerja Langsung		690.000
	Bahan Baku (Brongkol)		4.775.000
	Langsir		283500
	Solar		1.000.000
	Jual Split	23.901.000	
26/12/2020	Tenaga Kerja Langsung		815.000
	Bahan Baku (Brongkol)		21.715.000
	Solar		
	Jual Split	18.546.000	
27/12/2020	Tenaga Kerja Langsung		815.000
	Bahan Baku (Brongkol)		33.885.000
	Langsir		161000
	Oksigen		220000
	Solar		3.520.000
	Jual Split	25.610.000	
28/12/2020	Tenaga Kerja Langsung		815.000

	Bahan Baku (Brongkol)		35.260.000
	Langsir		240000
	Solar		
	Jual Split	28.822.000	
29/12/2020	Tenaga Kerja Langsung		800.000
	Bahan Baku (Brongkol)		28.805.000
	Langsir		90000
	Solar		2.760.000
	Jual Split	17.085.000	
30/12/2020	Tenaga Kerja Langsung		815.000
	Bahan Baku (Brongkol)		32.645.000
	Langsir		127000
	Solar		
	Jual Split	17.331.000	
31/12/2020	Tenaga Kerja Langsung		785.000
	Bahan Baku (Brongkol)		8.030.000
	Langsir		223500
	Pres Hose+majun+solasi (SRP)		666000
	Solar		2.000.000
	Jual Split	40.872.000	
		1.246.845.000	819.387.000



Lampiran 4: Gambar Konveyor



Alat pengklasifikasian batu split berdasarkan ukuran



Lampiran 5: Gambar Hopper



Corong tempat masuknya batu ke mesin pemecah batu



Lampiran 6: Penyimpanan Produk Siap Jual



Lokasi Penyimpanan produk siap jual